

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam ras pedaging merupakan salah satu ternak penghasil daging yang cukup menjanjikan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat akan protein hewani, ayam ras pedaging memiliki pertumbuhan yang sangat cepat, konversi pakan kecil, serta siap panen dalam waktu yang relatif pendek. Jumlah populasi ayam ras pedaging, produksi dan konsumsi di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2021 populasi ayam ras pedaging sebanyak 3.107.183.054 ekor. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah produksi ayam ras pedaging pada tahun 2021 sebanyak 3.426.042,00 ton.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Jumlah konsumsi ayam ras pedaging pada tahun 2020 sebanyak 15,74 kg/kapita/tahun. Populasi ayam ras pedaging mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dengan demikian dapat diartikan bahwa industri unggas khususnya ayam ras pedaging mengalami peningkatan dan akan terus bertumbuh untuk mencukupi kebutuhan protein hewani. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan daging ayam dapat menjadi potensi untuk meningkatkan produksi ayam ras pedaging, peningkatan produksi dapat dilakukan dengan menambah populasi ayam yang dipelihara namun untuk peternak kecil akan menjadi masalah karena modal yang dimiliki tidak banyak, masalah tersebut dapat diatasi dengan bergabung dengan sistem kemitraan.

Usaha peternakan ayam ras pedaging terbagi menjadi dua kategori, yaitu usaha peternakan rakyat (skala kecil) dan usaha peternakan skala besar. Pengembangan usaha peternakan rakyat dapat dilakukan dengan sistem mandiri. Dalam hal ini peternakan yang mendatangkan langsung input-input yang dibutuhkan dan menerapkan sistem manajerialnya sendiri. Sehingga semua biaya produksi yang dikeluarkan ditanggung oleh peternak. Sedangkan usaha peternakan skala besar dilakukan dengan sistem kemitraan. Peternak yang menerapkan pola kemitraan hanya menyiapkan biaya produksi seperti kandang dan peralatannya, karena pola ini merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan dengan suatu perusahaan (Santoso dan Sudaryani, 2009).

Sistem kemitraan merupakan sistem dimana kerjasama dilakukan antara mitra dan peternak dimana dalam sistem kemitraan peternak hanya menyediakan lahan dan tempat untuk melakukan usaha pemeliharaan ayam ras pedaging dan mitra bertugas menyediakan bibit pakan obat-obatan dan pengawasan dalam usaha pemeliharaan ayam ras pedaging. Pada sistem kemitraan dilakukan perjanjian sebelum usaha pemeliharaan dilakukan dan biasanya kontrak harga jual ayam ras pedaging sudah ditentukan oleh mitra dan di setujui oleh peternak.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan yang mengatur sistem produksi peternakan ayam ras pedaging melalui Keppres No. 22 tahun 1990. Kebijakan ini mengharuskan perusahaan skala besar penghasil DOC melakukan kemitraan dengan peternak skala kecil maupun menengah. Kemitraan merupakan perihal jalinan kerjasama sebagai mitra yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar (perusahaan mitra) dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar (Wahyudi dkk,2010), maka dari itu keberhasilan dalam suatu usaha kemitraan sangat diharapkan oleh para pelaku usaha mitra, dimana perusahaan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan serta menunjukkan keadaan yang lebih baik dari masa sebelumnya (Salam dkk, 2006).

Menurut (Key dan Rusten, 1999). Manfaat sistem kemitraan yaitu pengembangan akses pasar, kredit dan teknologi, manajemen resiko yang lebih baik, memberikan kesempatan kerja yang lebih baik. Dengan adanya perusahaan dan lembaga-lembaga agribisnis ini maka dapat membantu peternak yakni dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan (Mangantjo, 2015).

Keunggulan dari kemitraan adalah peternak selain mendapat bantuan modal, kredit, sapronak dan bimbingan teknis, juga mendapat jaminan pemasaran dan kepastian harga ayam. Peternak hanya fokus dalam budidaya sehingga harus berusaha semaksimal mungkin performa optimal karena tidak memikirkan fluktuasi harga. Kelemahannya sistem kemitraan ketika harga diatas nilai kontrak harga ayam dalam perhitungan rugi atau untung tetap menggunakan harga yang telah disepakati antara peternak dengan perusahaan.

Faktor pendorong peternak ikut kemitraan adalah 1). Tersedianya sarana produksi peternakan; 2). Tersedianya tenaga ahli; 3). Modal kerja dari inti; 4). Pemasaran yang terjamin. Bantuan inilah yang sebagian besar diupayakan pihak perusahaan agar pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan baik serta pencapaian tujuan yang memuaskan dari kedua belah pihak (Cepriadi, 2010). Dalam usaha kemitraan ayam ras pedaging (broiler), plasma harus menyetujui kontrak terlebih dahulu. Dalam penelitian Dewanto (2005), perjanjian kontrak pada umumnya secara tertulis dan juga dibuat secara lisan yang bersifat sebagai alat bukti jika terjadi perselisihan, jika apabila bentuk dalam perjanjian tersebut tidak dituruti maka perjanjian tersebut tidak sah. (Hendrayani dkk, 2009), awal pelaksanaan kerjasama dengan kemitraan, perusahaan harus menyediakan keperluan plasma seperti saponak, bibit (DOC), obat-obatan dan pelayanan berupa bimbingan teknis selama proses pemeliharaan pihak peternak menyediakan kandang dan tenaga kerja.

Sistem usaha kemitraan peternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember dilakukan dengan beberapa perjanjian kontrak antara perusahaan dengan peternak, dimana dari pihak peternak harus menyetujui kontrak sehingga nantinya tidak terjadi kekeliruan antara satu sama lain. Murdisin, dkk, (2014), menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi peternak melakukan pola kemitraan yaitu perjanjian kontrak kerjasama dengan ketentuan peternak harus menjual semua hasil produksinya kepada perusahaan sesuai dengan harga kesepakatan yang tertera dalam kontrak yang telah disepakati bersama oleh peternak dan perusahaan sehingga peternak tidak lagi kesusahan dalam memasarkan hasil produksinya.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kemitraan Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten Jember”

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mendorong peternak ikut dalam kemitraan ayam ras pedaging ?
2. Faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan kemitraan ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong peternak ikut kemitraan ayam ras pedaging.
2. Mengetahui faktor apa yang berpengaruh terhadap keberhasilan kemitraan.

1.4 Manfaat

1. Sebagai bahan informasi bagi peternak dalam mengembangkan usaha peternakan.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan pengembangan usaha dengan pola kemitraan.